

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
PANTAI DI KOTA BATAM MENGGUNAKAN SWOT  
ANALISIS**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Feni Eki Merti**

**151010017**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
PANTAI DI KOTA BATAM MENGGUNAKAN SWOT  
ANALISIS**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:**

**Feni Eki Merti**

**151010017**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Feni Eki Merti

NPM : 151010017

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai di Kota Batam Menggunakan SWOT Analisis** adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan data yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 10 Maret 2020

**Feni Eki Merti**  
151010017

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
PANTAI DI KOTA BATAM MENGGUNAKAN SWOT  
ANALISIS**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:**

**Feni Eki Merti**

**151010017**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 10 Maret 2020**

**Timbul Dompok, S.E., M.Si.**

**pembimbing**

## ABSTRAK

Salah satu yang berpotensi menciptakan kondisi untuk mengembangkan wilayah adalah pengembangan dalam sektor pariwisata. sebagai salah satu cara untuk menarik minat wisatawan untuk berlibur di Indonesia. Maka upaya pengembangan industri pariwisata dapat dilakukan dengan cara pengembangan objek wisata di suatu kawasan sebagai daya tarik wisata, yang merupakan salah satu alasan peneliti melakukan penelitian. penelitian dilakukan yang untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melakukan strategi pengembangan objek wisata pantai di Kota Batam. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek pada penelitian ini ialah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi pengembangan objek wisata yang digunakan dalam rangka pencapaian sasaran rencana strategi yaitu memberdayakan masyarakat adat dan komunitas budaya melayu, Meningkatkan kerjasama dengan insan kebudayaan dalam promosi, memperbaiki kualitas dokumen perencanaan dan pelaporan kerja serta meningkatkan kompetensi SDM Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melalui diklat/pelatihan. 2) Faktor pendorong dalam pengembangan objek wisata pantai di Kota Batam yaitu letak Kota Batam yang strategis serta bersebelahan dengan negara singapura sebagai lalu lintas perdagangan dunia, aksesibilitas menuju objek wisata sangat menunjang, adanya pelabuhan-pelabuhan internasional, banyaknya lahan yang tersedia untuk dikembangkan sebagai sarana wisata, banyaknya masyarakat yang masih memegang teguh tradisi dan budaya melayu serta banyaknya budaya dari berbagi etnis di Kota Batam. 3) Faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai di Kota Batam disebabkan oleh adanya efisiensi dikarenakan defisit anggaran, adanya keterlambatan dalam prosedur pengadaan barang dan jasa, kurangnya dukungan dari *stakeholder* terkait dan kurangnya kooperatif masyarakat dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata.

**Kata Kunci :** Strategi, Pariwisata, Objek Wisata, SWOT

## **ABSTRACT**

*One that has the potential to create conditions for developing the region is development in the tourism sector. So the effort to develop the tourism industry can be done by developing tourism objects in an area as a tourist attraction, which is one of the reasons researchers conduct research. The study was conducted to describe and analyze the role of the Culture and Tourism Office in conducting a strategy for developing coastal tourism objects in Batam City. The method used is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The object of this research is the Culture and Tourism Office. The results showed that 1) The tourism object development strategy used in achieving the strategic plan targets is to empower indigenous peoples and Malay cultural communities, increase cooperation with cultural people in promotion, improve the quality of work planning and reporting documents and improve the competence of HR in the Office of Culture and Tourism through training / training. 2) The driving factor in the development of beach tourism objects in Batam City is the strategic location of Batam City and adjacent to Singapore as world trade traffic, accessibility to tourist objects is very supportive, the existence of international ports, the amount of land available to be developed as a tourism facility, the many people who still hold fast to Malay traditions and culture as well as the many cultures from sharing ethnicity in Batam City. 3) The inhibiting factor in the development of coastal tourism objects in Batam City is due to efficiency due to budget deficits, delays in the procurement of goods and services procedures, lack of support from relevant stakeholders and lack of community cooperation in the development of culture and tourism.*

**Keywords :** *Strategy, Tourism, Tourism Objects, SWOT*

## DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
SWOT	: <i>Strenghts, Weakness, Opportunity, Thread</i>
RENJA	: Rencana Kerja
RENSTRA	: Rencana Strategi
RKPD	: Rencana Kerja Perangkat Daerah
RPJMD	: Rencan Pembangunan Jangka Menengah Daerah
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
PDB	: Produk Domestik Bruto
Wisman	: Wisatawan Mancanegara
Wisnus	: Wisatawan Nusantara
SDM	: Sumber Daya Manusia
SKPD	: Satuan Kerja Perangkat Daerah
ODTW	: Objek Daya Tarik Wisata

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Administrasi Negara Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu DR. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Bobby Mandala Putra, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Putera Batam.
3. Bapak Timbul Dompok S.E., M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia memberikan arahan, motivasi serta dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Timbul Dompok, S.E., M.Si selaku pembimbing akademik selama saya menjadi mahasiswa di Universitas Putera Batam.
5. Bapak/Ibu Penguji yang bersedia menjadi penguji serta memberikan saran dan kritik yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen Universitas Putera Batam yang telah membuka wawasan penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman serta motivasinya.



7. Bapak Drs. Ardiwinata selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam.
8. Ibu Nurlela, SE selaku KA. Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata.
9. Bapak Apriyadi Kurniawan, S.E Selaku KASUB Bagian Perencanaan Program yang telah membantu peneliti memberikan data-data yang peneliti butuhkan.
10. Kedua orang tua saya, bapak Effendi (Alm) dan Ibu Nurnaningsih (Almh) yang selama ini menjadi motivasi peneliti untuk menjadi Kebanggaan Keluarga sehingga bisa menyelesaikan tingkat sarjana.
11. Ibu Ernawati dan nenek Habso tercinta serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta mendoakan agar selalu semangat dan terus bekerja keras dalam menyelesaikan studi.
12. Sahabat sekaligus kakak yaitu kak Diana Erfiyani, kak Deli Mutiara dan Kak Chika yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Marina, Dwita, Debby, widya, Liya, Korne, Helna, Agnes dan Sonia yang sudah sama-sama berjuang di semester 9 ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa/i Universitas Putera Batam program studi Administrasi angkatan 2015 yang telah memberikan bantuan serta motivasi kepada penulis.

15. Seluruh pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis memohon kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penulis. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Batam, 10 Maret 2020

Feni Eki Merti

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1    Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.2    Rumusan Masalah .....	5
1.3    Tujuan Penelitian.....	6
1.4    Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II .....</b>	<b>7</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1    Organisasi.....	7
2.1.1    Konsep Pokok Organisasi .....	8
2.1.2    Fungsi dan Tujuan Organisasi.....	9
2.2    Manajemen .....	10
2.3    Strategi.....	10
2.4    Pengembangan.....	11
2.5    Objek Wisata .....	11
2.6    SWOT.....	12
2.7    Penelitian Terdahulu.....	14
2.8    Kerangka Pemikiran .....	18

<b>BAB III</b> .....	20
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	20
3.1    Jenis Penelitian .....	20
3.2    Fokus Penelitian .....	21
3.3    Sumber Data .....	22
3.4    Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.5    Metode Analisis Data .....	24
3.6    Keabsahan Data .....	25
3.7    Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian .....	25
<b>BAB IV</b> .....	27
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	27
4.1    Hasil Penelitian.....	27
4.1.1    Gambaran Umum Objek Penelitian .....	27
4.1.2    Renstra Kementerian Pariwisata .....	28
4.1.3    Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam .....	34
4.1.4    Sasaran Strategis Kementerian Pariwisata 2014 – 2019 :.....	36
4.1.5    Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .....	37
4.1.6    Renstra Dinas Pariwisata Provinsi Tahun 2015-2019.....	39
4.1.7    Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kerja Perangkat Daerah .....	41
4.1.8    Objek Wisata.....	44
4.2    Pembahasan .....	50
4.2.1    Permasalahan Internal .....	50
4.2.2    Permasalahan Pengembangan Destinasi Pariwisata.....	51
4.2.3    Permasalahan Promosi Pariwisata.....	54
4.2.4    Permasalahan Bidang Ekonomi Kreatif.....	56
4.2.5    Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan OPD .....	57
<b>BAB V</b> .....	61
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	61
5.1    Kesimpulan.....	61
5.2    Saran .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....	19
------------------	----

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2.1</b>	.....	14
<b>Tabel 4.2</b>	.....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus didukung oleh SDM dan kemampuan dengan menggunakan semua kapasitas yang dipunya. Perhatian pemerintah sekarang mengenai memajukan dan kemajuan daerah makin berkembang, di Negara maju maupun berkembang masalah ini sering terjadi. Dalam melakukan daerah pembangunan ini, Pemda perlu memilih kawasan yang akan dikembangkan sehingga sampai ke daerah yang signifikan di sekitarnya.

Sektor pariwisata ialah satu kawasan yang memiliki daya tarik untuk menciptakan wilayah yang signifikan. Di Indonesia terdapat banyak sektor pariwisata alam khususnya Kota Batam, mulai dari objek wisata bahari, wisata belanja, wisata olahraga, wisata budaya dan wisata religi. Melakukan promosi dan pengembangan pariwisata sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan sehingga dapat membantu pendapatan daerah, tidak hanya itu cara tersebut juga dapat menjadi suatu cara yang dipakai buat menarik minat wisatawan untuk berwisata di Kota Batam. Maka upaya pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan cara pengembangan objek wisata di kawasan-kawasan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Pengembangan objek wisata jelas direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kemampuan kawasan untuk mengelola secara optimal sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Objek wisata harusnya memiliki

keanekaragaman keindahan alam atau manifestasi kebudayaan yang menonjol bagi suatu daerah, sehingga dapat menjadikan daya pikat yang kuat untuk para wisatawan dari semua penjuru dunia. Telah banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sektor pariwisata di kawasan tersebut dan tentu saja pemerintah mempunyai peran yang sangat penting untuk pengembangan dalam sektor pariwisata. Peran pemerintah untuk mengembangkan pariwisata adalah menyediakan infrastruktur, penataan dan peningkatan objek wisata, meningkatkan kualitas dan kuantitas objek wisata serta membuat peraturan dan promosi.

Kepulauan Riau tergolong salah satu provinsi yang memiliki banyak kekayaan alam yang dapat dijadikan objek wisata. Kota Batam merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi regional di sektor pariwisata. Menurut BPS Kota Batam, dengan jumlah penduduk yang mencapai 944.285 jiwa. Batam merupakan kota terbesar di provinsi Kepulauan Riau. Kota yang terdiri dari tiga pulau, Batam, Rempang dan Galang, dihubungkan oleh jembatan Barelang. Kota Batam mempunyai banyak kekuatan di sektor pariwisata. kekuatan di sektor pariwisata yang saat ini berkembang di Kota Batam sekarang ialah objek wisata pantai, situasi ini ditandai karena bertambahnya minat wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang mau berwisata ke Kota Batam untuk sekedar menikmati pemandangan pantai yang banyak ditemui di Kota Batam.

Pariwisata adalah bagian dari sektor pariwisata di Indonesia yang mempunyai kekuatan dan peluang untuk berkembang. Sunaryo (2013:129) mengatakan bahwa pengembangan pariwisata adalah bagian cara perubahan mendasar yang dilakukan oleh manusia sebagai rencana dalam kondisi wisata



tertentu yang dianggap tidak menguntungkan, yang diarahkan pada kondisi wisata tertentu yang dianggap lebih baik atau lebih menguntungkan (Amalyah, Hamid, & Hakim, 2016).

Kota Batam merupakan salah satu pulau di provinsi Kepulauan Riau. Pulau yang dulunya merupakan medan perang bagi Laksamana Hang Nadim dalam perang melawan penjajah digunakan oleh pemerintah pada 1960-an sebagai pangkalan logistik minyak di Pulau Sambu. Tahun 1970-an, dengan tujuan awal menjadikan Batam Singapura sebagai Indonesia, berdasarkan Keputusan Presiden No. 41 tahun 1973, Pulau Batam ditetapkan sebagai lingkungan kerja di kawasan industri yang didukung oleh otoritas pembangunan. industri pulau Batam atau lebih dikenal dengan BP Batam (Badan Pengusahaan Batam) sebagai mesin pengembangan Batam Bersama dengan pesatnya perkembangan pulau Batam, di tahun 80-an, menurut Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 1983, wilayah kecamatan Batam yang merupakan bagian dari kabupaten kepulauan Riau, dipindahkan ke Kotamadya Batam yang bertanggung jawab untuk melaksanakan administrasi pemerintahan dan perusahaan dan mendukung pengembangan otoritas Batam. Pada era Reformasi pada akhir 1990-an, pada Undang-undang No. 53 tahun 1999, Kota Administratif Batam mengubah statusnya menjadi daerah otonom, yaitu Pemerintah Kota Batam untuk menjalankan fungsi pemerintahan dan pembangunan dengan memasukkan BP Batam (Badan Pengusahaan Batam).

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih besar kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan wilayah mereka, berimplikasi pada

tumbuhnya tanggung jawab dan permintaan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan semua sumber daya potensial yang dimiliki oleh daerah dalam rangka mendukung perjalanan pembangunan di wilayah tersebut. Pemerintah, dalam hal ini para pemangku kepentingan pariwisata yang sadar akan potensi besar pariwisata di wilayah tersebut, sedang mencari untuk mengeksplorasi, mengembangkan dan membangun barang-barang dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk pertumbuhan kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus diikuti dengan berpikir dan bekerja serta memperbaiki potensi objek dan tempat wisata (Suarto, 2015).

Pengembangan pariwisata dirancang meningkatkan nilai tukar negara dan secara tidak langsung membuka peluang kerja kepada publik untuk terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Pariwisata harus dapat mendorong orang untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan kesejahteraan yang diinginkan dengan meningkatkannya sektor pariwisata.

Menurut BPS Kota Batam, Jumlah wisman (wisata mancanegara) yang berwisata ke Kota Batam di bulan Agustus 2019 sebanyak 184.077 kunjungan, meningkat 24,20 persen dibandingkan dengan jumlah wisatawan asing di bulan sebelumnya, di mana jumlah wisatawan asing pada bulan Juli 2019 adalah 148.205 kunjungan. Dibandingkan dengan Agustus 2018, jumlah kunjungan wisatawan asing pada bulan Agustus 2019 meningkat, setara dengan 15,61 persen. Wisatawan yang mengunjungi Kota Batam dari Januari hingga Agustus 2019 didominasi oleh turis asing Singapura dengan persentase 52,57 persen dari jumlah

total turis asing pada bulan Januari Agustus 2019 (Badan Pusat Statistik Kota Batam, n.d.).

Dalam mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengembangan objek wisata pantai tersebut peneliti melakukan analisis mendalam untuk mengetahui *strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *oppurtunities* (peluang) dan *threat* (ancaman) atau analisis SWOT. Analisis SWOT sangat membantu sebagai rumusan strategi pengembangan objek wisata pantai di Kota Batam, dengan karakteristik analisis SWOT akan diperoleh kekuatan dan kelemahan bahkan faktor pendorong dan penghambat untuk membuat strategi pengembangan objek wisata pantai di Kota Batam.

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian **“STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI DI KOTA BATAM MENGGUNAKAN SWOT ANALISIS”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi yang digunakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam dalam mengembangkan objek wisata Pantai di Kota Batam ?
2. Apa Faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam dalam mengembangkan objek wisata Pantai di Kota Batam ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai pada rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi apa saja yang digunakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam dalam mengembangkan objek wisata Pantai di Kota Batam
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pengembangan objek wisata Pantai di Kota Batam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman, pemikiran dan masukan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang ilmu Pariwisata tentang strategi Pemerintah Kota Batam pada pengembangan Objek Wisata Pantai di Kota Batam.
2. Secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan arahan dan referensi kepada para *stakeholder* di Kota Batam untuk pengembangan objek wisata pantai yang lebih baik, terutama berhubungan dengan usaha Pemerintah Kota Batam dalam mewujudkan cita-cita menjadi Kota Batam Kota Parawisata.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Organisasi**

Organisasi merupakan bagian rencana perancangan struktur formal, pengelompokan dan organisasi serta pembagian pekerjaan atau pembagian tugas di antara anggota organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien. Organisasi dapat dipandang sebagai fenomena sosial dari tingkat makro yang biasa dan sebagai fenomena administratif dari sudut mikro. Dalam *Organization Theory: Structure Designs and Applications*, Stephen P. Robbins mengatakan bahwa Entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar dengan batas-batas yang relatif dapat diidentifikasi yang bekerja terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau serangkaian tujuan.

Definisi Stephen hampir sama dengan definisi Warren B. Brown dan Dennis J. Moberg pada *Teori dan Manajemen Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*: yang mengungkapkan Organisasi ialah entitas sosial yang relatif tetap yang ditandai dengan sikap yang berorientasi pada tujuan. Spesialisasi dan struktur. Sebelumnya, organisasi telah dilihat terlebih dahulu oleh Philip Selznick dari sudut pandang mikro maupun formal. konsep organisasi yang Philip Selznick kembangkan dari Pengaturan personil untuk memfasilitasi pemenuhan beberapa tujuan yang disepakati melalui alokasi fungsi dan tanggung jawab. Ke definisi Chester I. Barnard yang lebih luas yaitu Kerja sama antara dua orang dengan sebuah sistem kegiatan kekuatan personel yang terkoordinasi secara sadar (Ndraha, 2010).

### 2.1.1 Konsep Pokok Organisasi

Konsep pokok suatu organisasi berdasarkan desain dan struktur adalah sebagai berikut :

#### 1. Dimensi Struktur

- a. Formalitas adalah keputusan tertulis dengan peraturan dan prosedur yang tertulis yang ditunjukkan pada besarnya penghargaan yang berkenaan pada tujuan dan maksud pekerjaan yang ditulis, ditetapkan dan dilaksanakan.
- b. Sentralisasi adalah keputusan atau pelimpahan wewenang yang ditujukan kepada sejumlah kecil atau yang berada di posisi teratas pada struktur organisasi.
- c. Kompleksitas ialah yang berhubungan pada pertimbangan tingkat diferensiasi yang berada dalam organisasi termasuk dalam pembagian kerja dan jumlah tingkatan pada hirarki organisasi.

#### 2. Pembagian Kerja

Selama peningkatan relatif dalam produksi melebihi peningkatan relatif dalam biaya, peningkatan dalam Karena hasil spesialisasi akan terjadi sampai batas tertentu, biaya spesialisasi juga akan terjadi. Pada waktu terbatas, dana spesialisasi (dana tenaga kerja dan modal) dapat melebihi hasil dari peningkatan produksi, dan dana setiap bagian produksi makin tinggi.

### 2.1.2 Fungsi dan Tujuan Organisasi

Konsep tujuan organisasi secara luas dianggap memiliki beberapa fungsi yang sangat berarti, antara lain:

1. Pedoman bagi kegiatan

Tujuannya berfungsi menjadi patokan untuk mengarahkan dan menyalurkan upaya dan kegiatan anggota organisasi.

2. Sumber legitimasi

Tujuannya adalah sumber legitimasi pada organisasi melalui justifikasi kegiatannya dan di samping itu keberadaannya di antara kumpulan-kumpulan seperti konsumen, politisi, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat pada umumnya.

3. Standar pelaksanaan

Jika tujuannya diindikasikan dan didalami dengan jelas, ini akan memberikan standar langsung untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan (hasil) organisasi.

4. Sumber motivasi

Tujuannya dari organisasi bisa berperan menjadi asal muasal yang penting pada motivasi dan pengenalan pegawai.

5. Dasar rasional pengorganisasian

Tujuannya organisasi dapat menggambarkan satu dasar rancangan organisasi. Tujuannya dan struktur organisasi berperan pada kegiatan yang digunakan dalam mencapai tujuan, pola penggunaan sumber daya,

implemtasi beraneka ragam unsur perencanaan organisasi yaitu sistem komunikasi, metode pengamatan, departementalisasi dan sebagainya.

## **2.2 Manajemen**

Sebagaimana dinyatakan oleh Stoner bahwa definisi manajemen memiliki makna yang kompleks termasuk yang berikut: Manajemen merupakan suatu cara pada pengorganisasian, perencanaan, pengawasan dan pengarahan upaya pada bagian-bagian organisasi dan pendayagunaan sumber daya organisasi lainnya untuk meraih sasaran (R.Terry, 2016).

1. Perencanaan, bermakna mempertimbangkan kegiatannya sebelum meluncurkannya.
2. Organisasi, bermakna mengoordinasikan sumber daya-sumber daya manusia dan material dari organisasi.
3. Pengarahan, bermakna bahwa mereka melakukan kegiatan tidak sendiri tapi menyelesaikannya tugas-tugas dasar melalui orang lain.
4. Pengawasan, bermakna usaha untuk memastikan bahwa organisasi bergerak ke arah yang akan dicapai.

## **2.3 Strategi**

Sebelum menguraikan penentuan strategi kompetitif, perlu memiliki pemahaman tentang strategi yang diusulkan oleh Rangkuti, yang merupakan alat untuk mencapai tujuan. Pada saat yang sama, menurut Hamel dan Prahalad, strategi adalah tindakan tambahan (peningkatan) dan berkelanjutan yang didasarkan pada perspektif pada harapan masa depan klien. Richard L. Daft (2010 249) jelas mendefinisikan strategi, rencana tindakan yang menjelaskan alokasi



sumber daya dan kegiatan untuk menanggapi lingkungan, mendapatkan keunggulan kompetitif dan mencapai target perusahaan.

Menurut definisi strategis Marrus, proses menentukan program pemimpin terbaik, yang melihat tujuan jangka panjang organisasi dan disertai dengan sarana atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Pada saat yang sama, Quinn mendefinisikan strategi sebagai bentuk atau rencana yang menggabungkan tujuan utama, kebijakan, dan serangkaian tindakan dalam organisasi menjadi satu unit. (Rizki, 2016).

#### **2.4 Pengembangan**

Pengembangan dalam arti luas adalah upaya untuk mendidik baik normal maupun non-normal, yang dilakukan secara sadar, terencana, terorganisir, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, mengembangkan, mempromosikan, mengembangkan, mengembangkan ide-ide berdasarkan kepribadian, keseimbangan, mengelola ide dan mengidentifikasi, mencocokkan ide, mengidentifikasi dan Mengidentifikasi ibadah, keinginan, dan kemampuan untuk meningkatkan, mengembangkan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam rangka mencapai martabat, kualitas, dan kemampuan orang terbaik dan orang yang mandiri. Besar, luas dan banyak, dan menjadi lebih sempurna dalam hal kepribadian, pemikiran, pengetahuan, dll. (Andriyanto, 2017).

#### **2.5 Objek Wisata**

Objek wisata adalah fitur dari suatu daerah yang didukung oleh kondisi alam dan budaya suatu daerah. Dalam literatur objek wisata asing dikenal sebagai: “*Tourism attraction*” yang semuanya Menarik orang untuk mengunjungi daerah

tersebut. Objek wisata juga merupakan segalanya di destinasi wisata, ini adalah objek wisata yang menarik, sehingga orang ingin mengunjunginya. Objek wisata dapat diartikan sebagai tempat atau kondisi alam yang membentuk sumber daya wisata. Ini telah berkembang menjadi objek wisata yang menarik dan telah diolah menjadi tempat untuk dikunjungi wisatawan.

## 2.6 SWOT

Menurut Ansoff, H.I., *Corporate Strategy, revised edition*, Penguin Books menyatakan Analisis SWOT terdiri dari mengidentifikasi secara sistematis berbagai faktor untuk Kembangkan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan keuntungan dan peluang, tetapi pada saat yang sama dapat meminimalkan *Weaknesses* (kelemahan) dan *Threats* (ancaman) (Tarigan & Afma, 2014).

Analisis SWOT adalah penilaian pada hasil identifikasi keadaan, untuk memastikan satu kondisi apakah diklasifikasikan sebagai *Weaknesses* (kelemahan), *Threats* (ancaman), *Strengths* (kekuatan) dan *Opportunities* (peluang). Analisis SWOT adalah sebagian dari pendekatan perencanaan. Elemen penting yang perlu dipaksakan adalah bahwa pada sistem perencanaan, organisasi perlu menilai situasi saat ini dan mengevaluasi proses yang mempengaruhi tujuan organisasi. Dengan bantuan analisis SWOT, Anda dapat memperoleh keunggulan utama, keunggulan lain, faktor netral, kelemahan utama, dan karakteristik kelemahan lainnya berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan. (Andriyanto, 2017).

- a. *Strengths* (kekuatan) adalah keadaan kekuatan yang ditemukan dalam organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada. Keuntungan yang dianalisis adalah faktor yang terkandung dalam konsep tubuh utama organisasi, proyek bisnisnya sendiri, atau titik kekuatan industri pariwisata. Industri dapat berkembang untuk menjadi lebih tangguh sehingga dapat bertahan di pasar dan merencanakan pengembangan lebih lanjut terkait dengan pariwisata.
- b. *Weaknesses* (kelemahan) adalah Keadaan lemah yang ada didalam organisasi, proyek, atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis adalah faktor-faktor yang terkandung pada organisasi, proyek, atau konsep bisnisnya sendiri, yang semuanya tidak memandu maupun merusak pengembangan daya tarik.
- c. *Opportunities* (peluang) Ini adalah Keadaan peluang untuk pengembangan terjadi di masa depan, keadaan yang menghadirkan dirinya sebagai konsep organisasi, proyek atau bisnis (yang sendiri merupakan pesaing kecil), peluang di luar politik.
- d. *Threats* (ancaman) adalah keadaan ancaman eksternal. Hal ini bisa mengusik konsep organisasi, proyek maupun bisnisnya sendiri.

Pada Matriks SWOT ini dengan jelas digambarkan bagaimana *Opportunities* dan *Threats* sehingga bisa disesuaikan dengan *Strengths* dan *Weaknesses* pariwisata. Melalui matriks SWOT, strategi pengembangan yang tepat dapat dirumuskan. Pada Matriks ini melahirkan empat kemungkinan unit strategis alternatif, lihat tabel di bawah ini untuk lebih jelasnya:

**Tabel 2.1 Matriks SWOT**

	Kekuatan (Strengths-S)	Kelemahan (Weaknesses-W)
Peluang (Opportunities-O)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (Threats-T)	Strategi ST	Strategi WT

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Bahan yang harus dipertimbangkan dan dirujuk peneliti saat melakukan penelitian ini. Studi yang sebelumnya digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (purwanti, 2015) Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam yang berjudul Penataan Objek Wisata Sebagai Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Kegiatan Visit Batam 2010 yang di muat pada Jurnal Komunikasi, Vol. IX No. 02, September 2015: 20-40. ISSN 1978-4597. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Disbudpar Maka perlu dipertimbangkan jenis pariwisata mana yang cocok untuk Kota Batam, sehingga penataan objek wisata tidak akan sia-sia. Industri pariwisata yang cocok untuk pengembangan di Batam adalah pariwisata perkotaan. Struktur kios swalayan akan dikembangkan jika Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengesahkan pembangunan kabupaten atau jalan di Batam. Lokasi di mana istilah 1 Produk Desa 1 (SKSP) dapat digunakan untuk menghasilkan 1 produk premium di wilayah tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Krisnadi, 2018) yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Di Mice Kota Batam yang di muat pada Jurnal FameVol.1 (No. 1 ) : no. 1 - no 91 . Th. 2018. ISSN: 2622-1292. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk dapat mengoptimalkan potensi wisata MICE di Batam, diperlukan pengembangan pariwisata yang spesifik pada pengembangan aktivitas. Kajian pengembangan pariwisata MICE yang dilakukan merupakan identifikasi sumber daya sektor pariwisata, yang akan menjadi acuan untuk program pembangunan pengembangan pariwisata MICE yang lebih operasional dimana meliputi identifikasi terhadap system kepariwisataan, destinasipariwisata, dampak pariwisata, serta pengembangan terhadap perkembangan kepariwisataan di Kawasan Batamdan Sekitarnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizki, 2016) yang berjudulStrategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batam Dalam Mengembangkan Kota Batam Sebagai DestinasiWisata Mice (Meeting, Intencive, Conference And Exhibition) Tahun 2011-2014 yang di muat pada jurnal FISIP Vol. 3 No. 2 - Oktober 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor telah menghambat pengembangan Batam sebagai tujuan wisata MICE, salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata MICE, kurangnya database untuk permintaan pameran MICE, dan jumlah

pengunjung. Batam dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam layanan lapangan bersertifikat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan & Afma, 2014) , yang berjudul Evaluasi Menara Telekomunikasi Terpadu Dengan Menggunakan Analisis Swot Di Kota Batam yang di muat pada Jurnal Profesiensi, 2(1): 28-35 Juni 2014. ISSN Cetak: 2301-7244. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan analisis SWOT untuk mengevaluasi menara telekomunikasi terintegrasi di Batam terorganisasi dengan baik, masih ada banyak kendala dalam menerapkan kontrol menara telekomunikasi, dan karena pesatnya perkembangan industri telekomunikasi di Batam, Maka permintaan tanah untuk pembangunan menara telekomunikasi terintegrasi bahkan lebih tinggi, oleh karena itu, dengan keterbatasan lahan di Batam, pembangunan menara dapat ditransfer ke Hinterlands.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Elielsen Lase, Marlon Sihombing dan Husni Thamrin, yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kabupaten Nias yang di muat pada: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya 4 (1) (2018): 126-138. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptifanalitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Pariwisata Daerah Nias memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menerapkan strategi pengembangannya. Selain kondisi budaya yang unik dari Kabupaten Nias yang menarik wisatawan, lokasi SOZIONA yang strategis dan indah juga mendorongnya. Adapun faktor penghambatnya itu sendiri adalah

situasi ekonomi, kantor Pariwisata terus bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memperoleh sejumlah besar dana untuk membangun daerah SOZIONA (Somi-Bozihona-Onorimbu-Naravo).

6. Penelitian yang dilakukan oleh (HM, 2015) yang berjudul Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku Pt. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara yang di muat pada Jurnal Galung Tropika, 4 (1) Januari 2015, hlmn. 60-67. ISSN Online 2407-6279ISSN Cetak 2302-4178. Penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat analisis SWOT, dapat menggunakan strategi alternatif berikut: pemanfaatan produk strategi SO, pengembangan SDM, pengembangan skala bisnis. Strategi WO untuk menambah ahli. Strategi ST mempertahankan kualitas produk, memastikan kualitas produk dan produksi berkelanjutan. Strategi WT menjaga kualitas produk dan kepercayaan konsumen.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Andriyanto, 2017), yang berjudul Analisis Swot Dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus) yang di muat pada Jurnal Bisnis, Vol. 5, No. 2, Desember 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi oleh beberapa pengusaha kecil yang sulit untuk dikembangkan karena tidak memiliki tempat untuk memasarkan produk mereka, kualitas sumber daya manusia yang kurang terlatih untuk menghambat proses produksi, perusahaan tidak memiliki manajemen keuangan yang baik sehingga

kesulitan untuk pengelolaan dana, dengan persaingan yang semakin ketat. Persaingan yang lebih banyak muncul pada produk jenang dari luar Kaliputu dan masuknya produk substitusi menjadikan jajanan lain lebih modern dan mengikuti perkembangan jaman. Dari ancaman yang ada maka setiap industri UMKM atau jenang di desa wisata Kaliputu Kudus harus melakukan inovasi varian baru agar dapat bersaing di pasar dan tidak kalah dengan produk lain.

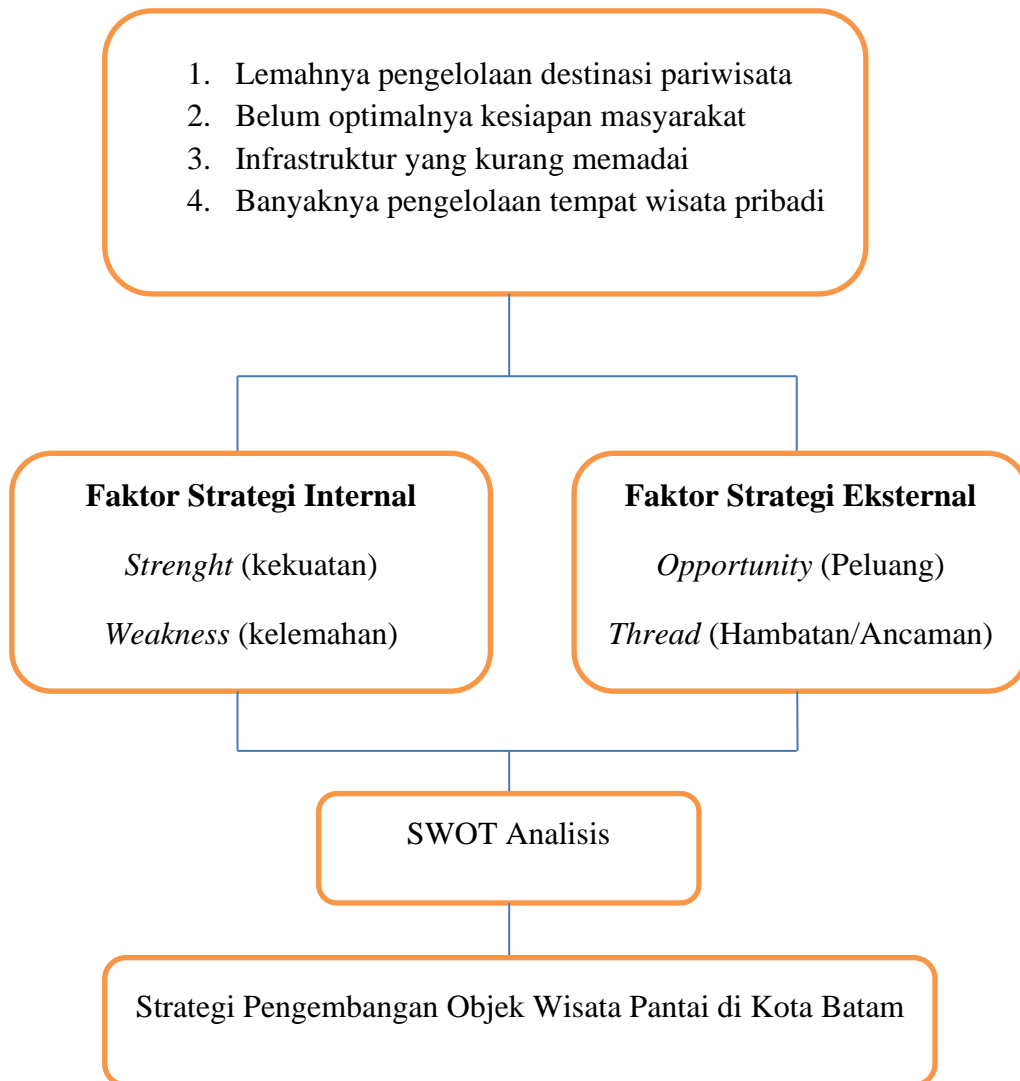
## **2.1 Kerangka Pemikiran**

Pariwisata adalah aspek penting dari daerah tersebut, karena di bidang pariwisata, itu bisa menjadi pendapatan nyata bagi daerah tersebut, misalnya, wisata pantai adalah tujuan utama bagi wisatawan asing. Selain wisatawan belanja, Anda dapat menikmati pemandangan pantai yang indah di Kota Batam. Pengembangan objek wisata pantai di Batam adalah cara bagi pemerintah dan pemangku kepentingan, tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan pendapatan dan pendapatan daerah, untuk itu diperlukan strategi untuk mencapai tujuan ini, oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis SWOT untuk membantu pariwisata. Penelitian terdapat strategi pengembangan objek wisata Pantai di kota Batam.

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis situasional yang merumuskan strategi organisasi dengan secara sistematis mengidentifikasi berbagai faktor kekuatan dan kelemahan organisasi, serta peluang dan ancaman dari lingkungan. (Andriyanto, 2017).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam perjalanan penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang lengkap berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian kualitatif dan deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan strategi apapun yang digunakan pemerintah Kota Batam dalam mengembangkan objek wisata di Kota Batam dan akan mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan menyebabkan pengembangan target pariwisata di pantai Kota Batam terhambat.

Pertanyaan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena kompleks, interaksi sosial yang terjadi, dan kemungkinan menemukan hipotesis atau teori baru. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang menjadi subjek penelitian ini. Ajukan pertanyaan tentang kehidupan orang-orang dan temukan jawabannya. Masalah muncul karena perbedaan antara perencanaan dan kenyataan, peraturan dan implementasi. Masalah-masalah ini dapat terjadi pada suatu waktu.

Dalam (Sugiono, 2014), metode penelitian kualitatif guna untuk memperoleh data yang terperinci atau benar-benar intensif, yaitu data yang mengandung makna. Makna yang dibahas adalah data nyata, tidak dirancang oleh peneliti, tetapi data yang didefinisikan, yang menggambarkan ukuran mutu di

balik data yang didapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini, karena mempelajari benda-benda alam, sering disebut sebagai penelitian berdasarkan filosofi post-positivis. Oleh karena itu, karena masalah yang dijelaskan oleh para peneliti adalah masalah sosial, para peneliti memilih jenis penelitian kualitatif untuk dapat mencari, menemukan, mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh di tempat.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Saat mengasah penelitian kualitatif tentang mengasah, penting untuk menentukan fokus karena akan menentukan arah dan arah keseluruhan penelitian. Untuk membantu peneliti menganalisis masalah, studi ini berfokus pada strategi pengembangan objek wisata pantai di kota Batam menggunakan indikator otoritas pariwisata menteri untuk memberikan panduan dan kebijakan yang sesuai dengan pengembangan pariwisata termasuk empat komponen, ialah:

1. Destinasi wisata, bersangkutan pada pengembangan tempat wisata, pengembangan infrastruktur, pembangunan struktur publik, pengembangan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat, secara terpadu dan berkelanjutan.
2. Pemasaran pariwisata, terkait pada pemasaran wisata bersama-sama yang terintegrasi dan berkelanjutan, melibatkan semua pihak yang berkepentingan dan pemasaran yang bertanggung jawab untuk membangun citra Indonesia sebagai tujuan wisata yang kompetitif.

3. Industri pariwisata, yang terkait pada pengembangan struktur industri pariwisata (fungsi, hierarki, hubungan), daya saing produk pariwisata, kemitraan antara perusahaan pariwisata, reputasi perusahaan, dan tanggung jawab untuk lingkungan alam dan sosial budaya..
4. Kelembagaan wisata, Hal ini terkait pada pengembangan organisasi pemerintah, pemerintah daerah, sektor swasta dan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia dalam pariwisata, peraturan dan mekanisme operasi.

### **3.3 Sumber Data**

Dalam langkah awal akses sumber data mengikuti dipilih oleh orang-orang yang mempunyai kekuatan atau otoritas atas situasi sosial atau objek yang sedang dipelajari. Pada studi ini, peneliti akan memakai dua sumber data. (Sugiono, 2016: 137):

1. Sumber data primer adalah seorang yang peneliti perlu berikan data dan informasi yang diperlukan kepada peneliti. Kriteria informasi yang dipilih oleh peneliti ditunjukkan di bawah ini (Sugiono, 2016: 231) ialah:
  - a. Informan yang memahami dan mengerti suatu yang akan diteliti oleh peneliti.
  - b. Informan yang masih termasuk atau masih berkecimpung atau berpartisipasi pada organisasi yang akan diteliti.
  - c. Informan memiliki integrasi atau waktu yang cukup adalah kesempatan untuk meminta informasi.

d. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**  
**Informan Penelitian**

No	NAMA	KETERANGAN
1.	Drs. Ardiwinata	Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam
2.	Nurlela, S.E	KA. Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata
3.	Apriyadi Kurniawan, S.E	KA. SUB Bagian Perencanaan Program
4.	Drs. Buralimar, M.Si	Kedis Pariwisata Provinsi Kepri
5.	Khairul Mahbub	Pengusaha Kita Kita Tour dan Travel
6.	Nursakinah Dalimunte	Masyarakat ( Pengunjung Pantai Nongsa )
7.	Lukman Hakim	Pengelola Pantai Nongsa

2. Sumber data sekunder, yaitu Data dan informasi dikumpulkan langsung oleh peneliti. Bentuk sumber data tambahan dalam penelitian ini adalah file, observasi, buku, majalah dan situs web yang terkait dengan pengembangan objek wisata di kota Batam.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data selama observasi, wawancara mendalam, dan rekaman dokumentasi. Seperti B. Rossman didalam (Sugiono, 2016: 224-240) meliputi berikut ini:

- a) Observasi. Dengan melakukan pengamatan, peneliti diharapkan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dari situasi di objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung pada subjek penelitian.
- b) Wawancara ( *Interview*). Esterberg (2002) dalam (Sugiono, 2016:231) mengatakan bahwa bertemu dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban akan mendapatkan makna dalam topik tertentu.
- c) Dokumentasi. Data pendukung akan tersedia dengan mendokumentasikan peneliti dan sebagai pelengkap untuk penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data lapangan dalam langkah-langkah berikut berdasarkan pedoman yang digunakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016 247-252).

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data). Selama proses penelitian, data yang diperoleh dari lapangan tentu tidak sedikit. Peneliti juga harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Meringkas, memilih poin utama, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan skema. Selanjutnya para peneliti akan dapat menemukan data yang mereka butuhkan berdasarkan fokus penelitian mereka.

- b. *Data Display* (Penyajian Data). Diperlukan penyajian data karena dengan melihat data, peneliti dapat menentukan langkah apa yang akan diambil dalam proses penelitian selanjutnya.
- c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi). Oleh karena itu, Peneliti harus terus memverifikasi selama proses penelitian sampai data benar-benar valid. Perubahan data jelas dapat terjadi kapan saja. Dengan memverifikasi data, peneliti masih akan mendapatkan data yang akurat.

### 3.6 Keabsahan Data

Menurut sugiyono dalam (Pasolong, 2013) yang mengatakan Ketika memeriksa validitas data, penelitian kualitatif dan kuantitatif menggunakan istilah yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas untuk menjadi landasan keabsahan dalam penelitian peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi

Peneliti melakukan pengecekan data ulang sehingga data yang didapatkan benar-benar relevan.

2. Menggunakan bahan referensi

Peneliti tentu saja membutuhkan bukti untuk mendukung penelitian. Dari sana peneliti dapat meyakinkan pembaca atau pemeriksa bahwa penelitian tersebut sebenarnya dilakukan oleh peneliti.

### 3.7 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah **Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kota Batam yang berlokasi di Gedung Nong Isa, Gedung**

